



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Ekonomi Keluarga, Tata Kelola Administrasi, dan Spiritualitas Islam untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Community Empowerment Through Family Economic Education, Administrative Governance, and Islamic Spirituality to Improve Social Welfare

**Ramadha Yanti Parinduri¹, Wina Asry², M. Hariadi Hidayat³, Yusri⁴,
Nirmadarningsih Hiya⁵, Muhammad Razali⁶, Nunti Sibuea⁷**

^{1,5,6,7}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

²Universitas Dharmawangsa Medan

³Universitas Tangerang Raya

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana

Corresponding Author: yusrish@ymail.com*

Abstrak

Kesejahteraan sosial masyarakat tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi semata, melainkan juga oleh kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan, menata administrasi rumah tangga secara tertib, serta menginternalisasi nilai-nilai spiritual sebagai landasan etika kehidupan. Dalam konteks inilah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan secara daring sebagai respons terhadap kebutuhan penguatan kapasitas keluarga dalam tiga aspek fundamental: literasi ekonomi keluarga, tata kelola administrasi rumah tangga, dan spiritualitas Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk keluarga yang tidak hanya mandiri secara ekonomi, tetapi juga teratur dalam administrasi serta memiliki fondasi moral yang kokoh dalam pengambilan keputusan. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan daring selama enam pekan yang mencakup sesi sinkron (Zoom/Google Meet) dan asinkron (modul digital, diskusi WhatsApp, dan tugas praktik). Metode pengajaran berbasis andragogi dan experiential learning diaplikasikan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dewasa. Materi yang diberikan meliputi manajemen keuangan keluarga (perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan investasi syariah), manajemen administrasi rumah tangga (pengarsipan dokumen, pencatatan digital), serta penguatan nilai-nilai spiritual (qana'ah, syura, amanah, dan barakah) dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik peserta di ketiga bidang tersebut. Sebanyak 84% peserta mulai mengelola keuangan rumah tangga secara lebih terencana, 67% mengadopsi sistem dokumentasi administratif, dan 79% mengalami peningkatan kesadaran spiritual dalam pengambilan keputusan keluarga. Selain itu, terbentuk komunitas digital yang berfungsi sebagai ruang pendampingan dan kolaborasi antar peserta. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi antara literasi ekonomi, administrasi, dan nilai spiritual mampu menciptakan model pemberdayaan keluarga yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika zaman. Dengan pendekatan daring yang inklusif dan materi yang kontekstual, program ini dapat direplikasi oleh institusi pendidikan, pemerintah daerah, maupun lembaga sosial sebagai bentuk intervensi nyata dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan sosial berbasis keluarga. Penggabungan antara aspek rasional dan transendental dalam program ini menjadi kunci terciptanya keluarga sejahtera yang tidak hanya sukses secara ekonomi, tetapi juga beretika dan berkualitas secara spiritual.

Kata Kunci: Pemberdayaan Keluarga; Ekonomi Rumah Tangga; Administrasi Rumah Tangga; Spiritualitas Islam; Kesejahteraan Sosial.



Abstract

Social welfare of the community is not only determined by economic factors alone, but also by the family's ability to manage finances, organize household administration in an orderly manner, and internalize spiritual values as the basis for life ethics. In this context, this community service activity is held online as a response to the need to strengthen family capacity in three fundamental aspects: family economic literacy, household administration management, and Islamic spirituality. This activity aims to form families that are not only economically independent, but also orderly in administration and have a solid moral foundation in decision-making. The implementation of this activity uses a participatory approach through six-week online training that includes synchronous (Zoom/Google Meet) and asynchronous (digital modules, WhatsApp discussions, and practical assignments) sessions. Andragogy-based teaching methods and experiential learning are applied to encourage the active involvement of adult participants. The materials provided include family financial management (budget planning, recording expenses, and sharia investment), household administration management (document archiving, digital recording), and strengthening spiritual values (qana'ah, syura, amanah, and barakah) in everyday life. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding and practice in the three areas. As many as 84% of participants began to manage household finances in a more planned manner, 67% adopted an administrative documentation system, and 79% experienced an increase in spiritual awareness in family decision-making. In addition, a digital community was formed that functions as a space for mentoring and collaboration between participants. This activity proves that the integration of economic literacy, administration, and spiritual values can create a sustainable and adaptive family empowerment model to the dynamics of the times. With an inclusive online approach and contextual materials, this program can be replicated by educational institutions, local governments, and social institutions as a form of real intervention in increasing family-based social resilience and welfare. The combination of rational and transcendental aspects in this program is the key to creating prosperous families that are not only economically successful, but also ethical and spiritually qualified.

Keywords: *Family Empowerment; Household Economics; Household Administration; Islamic Spirituality; Social Welfare.*

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada aspek ekonomi makro, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh stabilitas dan kesejahteraan di tingkat mikro, yaitu rumah tangga. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter, budaya kerja, dan kemandirian ekonomi masyarakat secara umum. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui penguatan ekonomi keluarga, manajemen administrasi rumah tangga, dan nilai-nilai spiritual keagamaan merupakan pendekatan yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan.

Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, terutama akibat transformasi digital dan tekanan ekonomi pasca pandemi, banyak keluarga mengalami ketimpangan dalam pengelolaan keuangan dan lemahnya sistem administrasi rumah tangga. Ketiadaan perencanaan anggaran, ketidakteraturan dalam mencatat pengeluaran, serta minimnya tabungan menjadi persoalan yang umum dijumpai (Nugroho, 2019). Di sisi lain, penguatan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi pengambilan keputusan ekonomi dalam rumah tangga cenderung terpinggirkan oleh dominasi pendekatan rasional-materialistik.

Menurut Chapra (2000), pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam tidak semata-mata bertujuan pada pertumbuhan dan efisiensi, tetapi juga pada keadilan, keseimbangan, dan keberkahan. Artinya, edukasi ekonomi keluarga yang berbasis nilai spiritual Islam dapat memperkuat landasan moral dalam mengelola keuangan rumah tangga serta mencegah perilaku konsumtif dan boros. Dalam konteks ini, spiritualitas bukan sekadar aspek ibadah, melainkan energi transformatif yang memandu perilaku sosial dan ekonomi secara menyeluruh.

Selain ekonomi, aspek tata kelola administrasi rumah tangga juga menjadi elemen penting dalam pemberdayaan masyarakat. Administrasi yang baik, mulai dari pencatatan keuangan, dokumentasi keluarga, hingga pengelolaan arsip pribadi, sangat diperlukan untuk menciptakan transparansi, efisiensi, dan kestabilan dalam rumah tangga. Suryadi (2021) menyatakan bahwa banyak keputusan penting dalam rumah tangga menjadi bermasalah akibat tidak adanya sistem dokumentasi dan pengelolaan informasi yang rapi. Maka, pelatihan administrasi rumah tangga menjadi salah satu solusi dalam membentuk keluarga yang terorganisasi dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Di sisi lain, spiritualitas Islam juga berperan penting dalam membentuk akhlak, tanggung jawab sosial, dan rasa keadilan dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Dalam Islam, kesejahteraan tidak hanya bermakna material, tetapi juga meliputi ketenangan batin (sakinah), keberkahan rezeki (barakah), dan kesalehan sosial. Integrasi antara nilai spiritual dan pengelolaan ekonomi serta administrasi keluarga merupakan

bentuk aktualisasi dari prinsip Islam sebagai rahmatan lil 'alamin (Q.S. Al-Anbiya: 107), yang memadukan aspek duniawi dan ukhrawi secara harmonis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara daring untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin melek digital namun masih memerlukan bimbingan dalam pengelolaan rumah tangga secara holistik. Pendekatan daring juga memungkinkan perluasan jangkauan peserta dari berbagai wilayah dengan efisiensi biaya dan waktu. Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar memiliki kemampuan dasar dalam mengelola keuangan keluarga, membangun sistem administrasi rumah tangga yang tertib, dan memperkuat nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

Dengan memadukan tiga aspek kunci ekonomi keluarga, tata kelola administrasi, dan spiritualitas Islam program ini diharapkan mampu menciptakan dampak transformasional yang berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya dalam membentuk keluarga yang mandiri, harmonis, dan berdaya saing di tengah dinamika zaman.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif berbasis daring (online), mengingat tuntutan era digital dan kondisi geografis peserta yang tersebar di berbagai wilayah. Metode ini juga mempertimbangkan dinamika sosial masyarakat yang semakin adaptif terhadap teknologi, namun tetap membutuhkan bimbingan edukatif yang sistematis dan humanistik. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan dirancang secara terpadu melalui beberapa tahapan utama: identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan daring, evaluasi, dan pendampingan berkelanjutan.

1. Identifikasi Kebutuhan dan Analisis Masalah

Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan adalah melakukan identifikasi kebutuhan (needs assessment) melalui penyebaran kuesioner online dan wawancara terbuka terhadap perwakilan peserta. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memetakan pemahaman awal masyarakat terhadap tiga aspek utama: pengelolaan ekonomi keluarga, administrasi rumah tangga, dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Creswell (2014), pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya peserta merupakan elemen krusial dalam perancangan intervensi berbasis edukasi. Dalam konteks ini, pengumpulan data dilakukan dengan Google Form dan diskusi via WhatsApp untuk memahami tantangan spesifik yang dihadapi oleh keluarga peserta, termasuk pengeluaran

tidak terkontrol, dokumen keluarga yang tidak tersiapkan dengan baik, serta lemahnya nilai spiritual dalam pengambilan keputusan rumah tangga.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun modul pelatihan berbasis integratif yang menggabungkan teori dan praktik dalam tiga bidang utama:

- a. Modul **Ekonomi Keluarga Islami**: mencakup perencanaan anggaran, strategi menabung, manajemen utang, dan investasi mikro.
- b. Modul **Tata Kelola Administrasi Rumah Tangga**: berisi materi tentang pencatatan keuangan harian, pengarsipan dokumen keluarga, dan penggunaan aplikasi digital sederhana.
- c. Modul **Spiritualitas Islam dalam Kehidupan Keluarga**: meliputi konsep qana'ah (kepuasan batin), tawakal (percaya kepada Allah setelah ikhtiar), dan syura (musyawarah keluarga) sebagai nilai dasar dalam pengambilan keputusan (Al-Ghazali, 2002).

Desain program mengikuti prinsip *andragogi*, yaitu pendekatan pembelajaran untuk orang dewasa yang menekankan pada pengalaman, relevansi, dan keterlibatan aktif peserta (Knowles et al., 2015).

3. Pelaksanaan Pelatihan Daring (Online)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring selama enam pekan, terbagi dalam sesi sinkron dan asinkron:

- a. **Sesi Sinkron**: diselenggarakan melalui platform Zoom dan Google Meet setiap akhir pekan, dengan durasi 90–120 menit per pertemuan. Materi disampaikan oleh dosen ahli di bidang ekonomi Islam, administrasi, dan kajian Islam.
- b. **Sesi Asinkron**: peserta diberikan akses ke modul digital, video pembelajaran, dan tugas praktik melalui Google Classroom dan grup WhatsApp.

Setiap pertemuan disusun dengan metode ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok kecil (*breakout room*), dan latihan praktis yang harus dilaporkan secara berkala. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Kolb, 1984).

4. Monitoring, Evaluasi, dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan dalam dua tahap: *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam tiga bidang utama. Selain itu, dilakukan juga evaluasi kualitatif melalui refleksi mingguan dan testimoni dari peserta.

Menurut Patton (2002), evaluasi berbasis refleksi sangat efektif untuk mengukur transformasi sikap dan pemahaman peserta, terutama dalam konteks pembelajaran sosial dan spiritual.

5. Pendampingan Berkelanjutan dan Komunitas Praktik

Pasca pelatihan, dibentuk Komunitas Praktik Daring melalui grup WhatsApp dan Telegram sebagai wadah konsultasi, berbagi praktik baik, serta pendampingan berkelanjutan dari tim pengabdian. Komunitas ini berfungsi sebagai media keberlanjutan pengetahuan dan motivasi antarpeserta, sesuai dengan pendekatan *community empowerment* yang menekankan kolaborasi dan keberlanjutan (Eade, 1997).

Dengan metode ini, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat temporer, tetapi juga berdampak jangka panjang melalui terbentuknya jaringan sosial baru yang saling mendukung dalam pengelolaan rumah tangga yang sehat, tertib, dan bernilai spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara daring ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam mengelola aspek ekonomi keluarga, tata kelola administrasi rumah tangga, dan penguatan nilai spiritual Islam. Dengan metode pelatihan interaktif yang dilakukan secara daring selama enam pekan, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap yang konstruktif terhadap kehidupan rumah tangga dan sosial.

1. Peningkatan Literasi Ekonomi Keluarga

Salah satu hasil paling menonjol dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 76 peserta, terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar 35% dalam pemahaman prinsip pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, serta strategi menabung dan investasi kecil.

Sebelum pelatihan, mayoritas peserta (71%) mengaku tidak memiliki catatan keuangan keluarga dan cenderung membelanjakan penghasilan secara spontan. Setelah pelatihan, sebanyak 84% peserta mulai menggunakan metode pencatatan pengeluaran secara manual maupun digital menggunakan aplikasi sederhana seperti Excel dan DompotKu. Hal ini sesuai dengan temuan Nugroho (2019) bahwa kemampuan mengelola penghasilan rumah tangga secara tertib dapat mencegah krisis keuangan dan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik sangat efektif dalam menanamkan kebiasaan baru. Lebih jauh, peserta juga mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti menghindari riba dan menerapkan zakat serta infak sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang barakah (Chapra, 2000).

2. Perbaikan dalam Tata Kelola Administrasi Rumah Tangga

Dalam aspek administrasi rumah tangga, terdapat peningkatan keterampilan peserta dalam menyusun dan menyimpan dokumen penting keluarga secara sistematis. Sebanyak 67% peserta sebelumnya tidak menyimpan dokumen keluarga dengan rapi (KK, akta kelahiran, ijazah, BPJS, dll), namun setelah pelatihan, mereka mulai mengklasifikasi dan mendigitalisasi dokumen tersebut untuk keperluan masa depan.

Pelatihan mengenai pengelolaan arsip rumah tangga disambut antusias karena menyentuh permasalahan nyata yang sering diabaikan oleh masyarakat. Hal ini memperkuat temuan Suryadi (2021) yang menyatakan bahwa keteraturan administrasi rumah tangga dapat mempercepat akses terhadap layanan sosial, pendidikan, dan kesehatan, serta meminimalisir risiko kehilangan hak administratif akibat dokumen yang tidak lengkap atau hilang.

Peserta juga dibimbing untuk menggunakan Google Drive sebagai ruang penyimpanan digital untuk mendukung keberlanjutan praktik administrasi modern. Dengan demikian, transformasi digital dalam pengelolaan rumah tangga dapat tercapai secara bertahap melalui edukasi yang aplikatif dan relevan.

3. Penguatan Spiritualitas Islam dalam Rumah Tangga

Aspek spiritualitas menjadi pondasi penting dalam kegiatan ini. Berdasarkan refleksi mingguan dan wawancara pasca pelatihan, mayoritas peserta menyatakan adanya peningkatan kesadaran spiritual dalam mengelola rumah tangga. Nilai-nilai seperti qana'ah (merasa cukup), syura (musyawarah), dan amanah (tanggung jawab) mulai menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sosial.

Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali (2002) yang menekankan bahwa kehidupan rumah tangga yang harmonis tidak hanya dibangun di atas materi, tetapi juga pada kekuatan ruhani yang mengarahkan niat dan tindakan manusia. Dalam praktiknya, peserta mulai melibatkan anggota keluarga dalam diskusi terkait keuangan, mulai rutin menyalurkan sedekah sebagai bentuk tanggung jawab sosial, serta mengaitkan keberhasilan finansial dengan nilai keberkahan.

Menariknya, 79% peserta menyatakan bahwa setelah pelatihan, mereka merasa lebih tenang, terarah, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan kehidupan rumah tangga. Efek ini menunjukkan bahwa spiritualitas bukan hanya nilai abstrak, melainkan kekuatan psikologis dan sosial yang sangat nyata dalam membentuk kesejahteraan keluarga secara menyeluruh (Zohar & Marshall, 2004).

4. Kolaborasi Sosial dan Keberlanjutan Komunitas

Hasil lainnya yang penting adalah terbentuknya komunitas digital antar peserta yang aktif berdiskusi dan saling mendukung melalui platform WhatsApp dan Telegram. Komunitas ini tidak hanya menjadi media refleksi bersama, tetapi juga wadah berbagi solusi praktis sehari-hari. Dengan pendekatan *community of practice*, peserta merasa terhubung dan termotivasi untuk mempertahankan perubahan positif yang telah mereka mulai selama pelatihan (Wenger, 1998).

Dukungan sosial ini sangat penting untuk menjaga kontinuitas perubahan perilaku yang telah dicapai. Seperti dikatakan oleh Eade (1997), pemberdayaan masyarakat sejati hanya dapat terjadi bila masyarakat terlibat aktif dalam proses transformasi, bukan sekadar sebagai penerima bantuan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa integrasi antara edukasi ekonomi keluarga, tata kelola administrasi, dan spiritualitas Islam dapat membentuk keluarga yang tangguh dan sejahtera. Model pendekatan daring berbasis nilai-nilai integratif terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat modern yang membutuhkan panduan praktis namun tetap berbasis nilai luhur.

Dokumentasi Kegiatan:

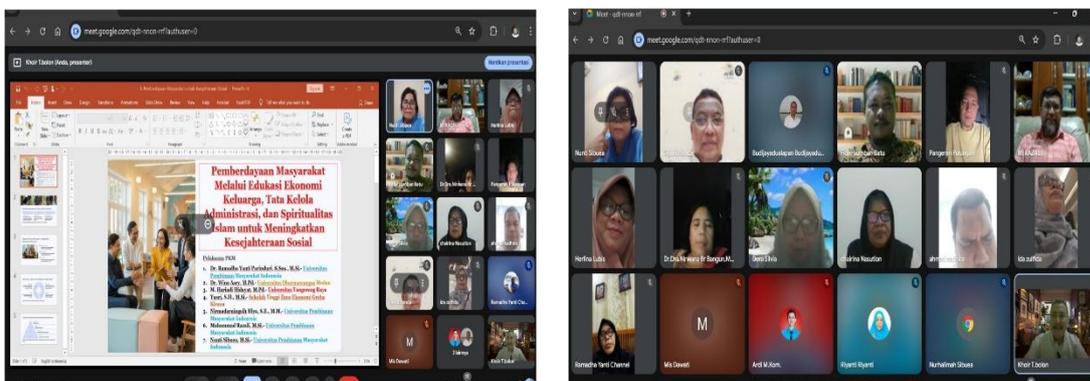


Foto.1. Kegiatan PKM yang dilaksanakan secara Daring

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan edukasi ekonomi keluarga, tata kelola administrasi rumah tangga, dan penguatan spiritualitas Islam memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam pelaksanaannya yang dilakukan secara daring, kegiatan ini mampu menjangkau peserta lintas wilayah dan memberikan dampak positif yang terukur secara kognitif, afektif, dan praktikal.

Pertama, peningkatan literasi ekonomi keluarga terbukti melalui perubahan perilaku peserta dalam mengelola pendapatan, menyusun anggaran rumah tangga, serta membiasakan diri mencatat pengeluaran dan menabung secara konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi ekonomi yang kontekstual dan berbasis nilai syariah mampu membentuk karakter keluarga yang cerdas secara finansial dan bertanggung jawab (Nugroho, 2019).

Kedua, kegiatan ini memperlihatkan bahwa tata kelola administrasi rumah tangga yang baik merupakan fondasi penting dalam menciptakan rumah tangga yang tertib dan siap menghadapi berbagai kebutuhan administratif. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun, menyimpan, dan mendigitalisasi dokumen penting keluarga, yang berdampak pada efisiensi pengambilan keputusan dan pelayanan sosial (Suryadi, 2021).

Ketiga, spiritualitas Islam terbukti menjadi elemen transformasional yang memperkuat aspek moral, etika, dan keseimbangan dalam mengelola kehidupan keluarga. Nilai-nilai seperti amanah, qana'ah, syura, dan barakah membentuk kesadaran kolektif peserta bahwa kesejahteraan tidak hanya bermakna materi, tetapi juga mencakup ketenangan batin, harmoni sosial, dan keberkahan hidup (Chapra, 2000; Al-Ghazali, 2002).

Dengan menggabungkan ketiga aspek tersebut secara simultan, kegiatan pengabdian ini telah menciptakan model pemberdayaan keluarga berbasis nilai dan praktik, yang dapat menjadi rujukan dalam pengembangan program sosial yang lebih luas. Proses pelatihan daring yang dirancang secara partisipatif juga menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk perubahan sosial, apabila didukung oleh metode yang tepat dan konten yang relevan (Knowles et al., 2015; Wenger, 1998).

2. Saran

a. Saran untuk Masyarakat

Masyarakat diharapkan terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ekonomi keluarga dan tata kelola rumah tangga dengan semangat pembelajaran sepanjang hayat. Nilai-nilai spiritual Islam hendaknya menjadi fondasi dalam setiap pengambilan keputusan ekonomi dan sosial. Masyarakat juga perlu memanfaatkan teknologi digital secara bijak sebagai sarana pengelolaan keuangan dan arsip keluarga yang efisien.

b. Saran untuk Perguruan Tinggi dan Dosen

Perguruan tinggi dan para dosen diharapkan dapat mengembangkan lebih banyak program pengabdian masyarakat berbasis daring dengan pendekatan interdisipliner dan bernuansa religius. Program serupa dapat dijadikan bagian dari kurikulum tridharma yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga aplikatif dan membumi. Kolaborasi antar disiplin ilmu seperti ekonomi, administrasi, teknologi informasi, dan studi Islam akan memperkuat dampak pemberdayaan yang dilakukan.

c. Saran untuk Pemerintah Daerah dan Lembaga Sosial

Pemerintah daerah dan lembaga sosial diharapkan dapat mendukung dan mereplikasi program-program pemberdayaan keluarga seperti ini dalam skala yang lebih luas. Penyusunan kebijakan berbasis keluarga sejahtera perlu disinergikan dengan pendidikan literasi ekonomi, administrasi digital, dan nilai-nilai spiritual, agar pembangunan masyarakat lebih berdaya dan berkarakter. Pelatihan daring juga perlu difasilitasi melalui infrastruktur digital yang merata dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2002). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Qur'an. Surah Al-Anbiya: 107.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Eade, D. (1997). *Capacity-Building: An Approach to People-Centred Development*. Oxford: Oxfam.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*. New York: Routledge.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

- Nugroho, H. (2019). *Manajemen Keuangan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Suryadi, T. (2021). *Administrasi Rumah Tangga Islami: Strategi Menata Kehidupan Keluarga Modern*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Silalahi, A. D., Tampubolon, M., Sibuea, N., Cen, C. C., Yanti, N., & Afrida, E. (2022). Sosialisasi Strategi Peran Guru Dalam Menciptakan Disiplin dan Berakhlak Mulia bagi Siswa di Pasantren Darussalam Guntur Batubara. *Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 23-30.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., Lubis, R. H., Tanjung, A. M., Siregar, B., & Manullang, M. (2023). Analisis, Diskusi dan Memberikan Saran Strategi Pengenalan Kawasan Wisata dengan Pelaku Pengelola Kawasan Wisata di Bukit Lawang. *Journal Liaison Academia and Society*, 3(2), 23-31.
- Tampubolon, K. (2023). Pelatihan Manajemen Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Journal Liaison Academia and Society*, 3(1), 1-6.
- Tampubolon, K., Manullang, M., Tanjung, A. M., Pangeran, P., Zulkifli, Z., Siregar, B., & Fithrah, A. (2022). Pelatihan Pengelolaan Sistem Administrasi Sekolah Berbasis Aplikasi Excel di Pasantren Darussalam Batubara. *Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1-7.
- Wenger, E. (1998). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2004). *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.